



Studi Tentang Etos Kerja dan Komitmen Guru Pembimbing Profesional di SMA Negeri 5 Kota Manado

Yasin Taher

Dosen Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

Email: jasintaher@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 April 2022

Direvisi: 20 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7741042

Abstract:

This study aims to determine the work ethic of supervising teachers from the aspect of carrying out service duties at SMA Negeri 5 Manado City. This study used a qualitative approach. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. The main instrument in qualitative research is the researcher himself who in data collection is: 1). Observation 2). Interview, 3). Documentation, data analysis techniques used qualitative analysis techniques. Based on data found from informants, efforts to overcome obstacles to carrying out service duties at SMA Negeri 5 Manado City are still limited, namely attending seminars related to the guidance and counseling program, both at the regional and national levels. Apart from that, another obstacle is that supervising teacher personnel are assigned to do other tasks outside their profession, so that their main tasks are often ignored. This is related to a management system that does not understand the guidance and counseling program. Based on the results of the research and discussion described above, it can be taken the conclusion that the work ethic and professional commitment of supervising teachers at SMA Negeri 5 Manado is in the sufficient category, and which is still low, and each school has different obstacles.

Keywords: *Work Ethic, Commitment, Advisor, professional*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Ditegaskan oleh Shane (2009), bahwa pendidikanlah yang dapat memberikan kontribusi pada kebudayaan dihari esok. Dalam konteks profesional guru yang eksistensinya sangat menentukan tingkat mobilitas masyarakat dan bangsa dalam pentas kebudayaan global, maka para

pemegang profesi guru juga harus dinamis merespon dan mengantisipasi dinamika eksternal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional (Bafadal, Ibrahim, 2006: 66.)

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru senantiasa dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Namun kenyataan yang ditemukan program sertifikasi guru ternyata masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, karena ada guru yang telah lolos

sertifikasi pun belum menunjukkan kualitas yang diharapkan. Salah satu masalah adalah “Etos kerja dan Komitmen Profesional guru masih rendah, termasuk guru pembimbing di SMA Negeri 5 Kota Manado. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Dan dari batasan lain disebutkan bahwa etos berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa (Mochtar Buchori, 1994). Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Untuk itu guru yang profesional nampak lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru pembimbing yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara efektif. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional diperlukan berbagai persyaratan seperti 4 kompetensi, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, serta harus mempunyai komitmen yang tinggi. Dengan tingkat komitmen yang tinggi dari guru diharapkan pendidikan akan lebih siap dan mampu untuk menghadapi segala macam tantangan dan hambatan. Dalam berkomitmen menjadi guru yang profesional akan tampak karakteristik atau ciri-ciri guru tersebut seperti; tingginya perhatian terhadap siswa-siswi, Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan, Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.

Park (Sahertian, 1994) menyatakan bahwa komitmen guru merupakan kekuatan

batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsive (*inavotif*) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen mencakup arti usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak.

Mulyasa (2003) berpendapat bahwa komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru pembimbing, terutama untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen guru pembimbing profesional adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin, (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Subyek penelitian yang menjadi informan kunci (primer) adalah guru pembimbing dan siswa-siswa SMA Negeri 5 Kota Manado. Sedangkan informan sekunder adalah kepala sekolah dan guru-guru bidang studi di SMA Negeri 5 Kota Manado. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan Snowball sampling.. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti

sendiri yang dalam pengumpulan data dipandu dengan pedoman wawancara (dikembangkan dari fokus) dengan alat bantu berupa alat perekam (*tape recorder*), kamera foto dan alat tulis yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :1). Observasi, 2).Wawancara, 3).Dokumentasi, yaitu menyalin/mengcopy dan mempelajari ketentuan-ketentuan formal, arsip-arsip, catatan resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1). Pokok Masalah Pertama; bagaimana etos kerja guru pembimbing profesional dari aspek pelaksanaan tugas pelayanan di SMA Negeri 5 Kota Manado?

Berdasarkan penuturan para informan bahwa etos kerja guru pembimbing profesional di SMA Negeri 5 kota Manado, tidak merata; ada yang baik, cukup baik dan ada yang etos kerjanya rendah.Dijelaskan lebih jauh oleh para informan ini bahwa guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi memperlihatkan kualitas kerja, guna memperoleh berbagai prestasi yang bermanfaat bagi dirinya, siswa, dan masyarakat.Ia bekerja sungguh-sungguh danbertanggung jawab. Sedangkan guru yang rendah etos kerja tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya.

2). Pokok Masalah kedua; Bagaimana upaya guru pembimbing profesional mengembangkan etika dan moral siswa di SMA Negeri 5 Kota Manado?

Menurut penuturanpara informan bahwa sasaran utama dalam program bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengembangkan etika dan moral siswa.Tugas ini tidaklah mudah, karena perkembangan global mempengaruhi mental siswa, maka guru pembimbing harus memiliki etos kerja yang baik, sehingga selalu tekun memberikan arahan, dan tuntunan kepada siswa-siswa dengan

sabar.Seorang guru pembimbing profesional harus memiliki skill, kemampuan, dan kepercayaan diri, serta diperlukan adanya unsur kepemimpinan yang berkualitas sehingga dapat memberikan semangat, dorongan, arahan, dan dukungan kepada bawahannya, serta ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

3). Pokok Masalah ketiga; Bagaimana komitmen profesional guru pembimbing dalam menjalankan tugas di sekolah ini?

Berdasarkan penuturan para informan bahwa komitmen adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja.Untuk itu guru yang guru profesional nampak lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya.Sebaliknya guru yang tidak memiliki komitmen professional selalu bersikap acuh-acuh terhadap tugasnya, kurangbersikap responsif dan inovatif untuk mencapai hasil kerja yang optimal.Mereka sering mengabaikan tugas dan kurang peduli terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Dari penuturan para informan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing profesional di SMA Negeri 5 Kota Manado ada yang tidak memiliki komitmen professional terhadap profesinya.

4).Pokok masalah keempat; .Faktor-faktor apakah yang menghambat guru pembimbing untuk meningkatkan etos kerja dan komitmen profesionalnya?

Menurut penuturan para informan bahwa sebenarnya faktor penghambat guru pembimbing untuk meningkan etos kerja dan komitmen professional yang utama adalah mental setiap personil itu sendiri, meliputi skill, kemampuan, dan kepercayaan diri, serta kepemimpinan yang kurang memberikan semangat dan motivasi, serta fasilitas yang tidak memadai.Sedangkan komitmen rendah, karena umumnya guru pembimbing, mempunyai setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus

menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif. Sebab komitmen guru pembimbing profesional adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin, kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Berdasarkan penuturan para informan di atas dapat diinterpretasikan bahwa meliputi skill, kemampuan, dan kepercayaan diri, serta kepemimpinan yang kurang memberikan semangat dan motivasi, serta fasilitas yang tidak memadai. Sedangkan komitmen rendah, karena umumnya guru pembimbing, mempunyai setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

5). Pokok Masalah kelima; "Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh guru pembimbing profesional untuk mengatasi hambatan pelaksanaan tugas pelayanan di SMA Negeri 5 Kota Manado?"

Menurut penuturan para informan bahwa usaha untuk mengatasi hambatan pelaksanaan tugas pelayanan di SMA Negeri 5 Kota Manado masih terbatas, yaitu mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan program bimbingan konseling, baik di daerah maupun tingkat nasional. Selain itu kendala lain adalah personil guru pembimbing ditugaskan mengerjakan tugas lain diluar profesinya, sehingga tugas pokoknya sering diabaikan, hal ini berhubungan dengan system manajemen yang tidak faham terhadap program bimbingan dan konseling, serta ada juga personil guru pembimbing yang tidak

mempunyai besik dibidang Bimbingan Konseling.

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa faktor penghambat bagi guru pembimbing untuk meningkan etos kerja dan komitmen profesional yang utama adalah mental setiap personil itu sendiri, meliputi skill, kemampuan, dan kepercayaan diri, serta kepemimpinan yang kurang memberikan semangat dan motivasi, serta fasilitas yang tidak memadai. Sedangkan komitmen rendah, karena umumnya guru pembimbing, mempunyai setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif. Sebab komitmen guru pembimbing profesional adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin, kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

PEMBAHASAN

Mencermati penuturan para informandi atas dapat diinterpretasikan bahwa factor skill, kemampuan, dan kepercayaan diri, serta kepemimpinan yang kurang memberikan semangat dan motivasi, serta fasilitas yang tidak memadai. Sedangkan komitmen rendah, karena umumnya guru pembimbing, mempunyai setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi yang, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Sebab komitmen guru pembimbing profesional adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan

sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin, kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Guru pembimbing profesional harus memiliki komitmen yang tinggi, karena komitmen adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin, kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan baik. Komitmen kerja yang baik didasari dengan etos kerja yang tinggi, maka factor-faktor etos kerja sangat menentukan komitmen seseorang, sehingga pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan dapat meningkatkan perhatian terhadap tingkat kehidupan yang layak bagi guru, adanya perlindungan dan ketentraman dalam bekerja., adanya kondisi kerja yang menyenangkan, pemberian kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan, perlakuan yang adil dari atasan, dan sarana yang menunjang kebutuhan mental dan fisik.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menurunkan etos kerja guru pembimbing menurut William B. Cester (Sumidjo, 2002) diantaranya; kesenjangan, pemberian penghargaan yang tidak efektif, ketiadaan otoritas, supervisi yang tidak seimbang, karir tidak fleksibel, ketidakadilan pemberian tugas dan kesempatan promosi

Park (Sahertian, 1994) menyatakan bahwa komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsive (*inavotif*) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa etos kerja dan komitmen profesional guru pembimbing SMA Negeri 5 Kota Manado ada yang dalam kategori cukup, dan yang masih rendah, dan setiap sekolah mempunyai hambatan yang berbeda.

- a. Diharapkan dinas pendidikan lebih selektif dalam pengangkatan guru pembimbing profesional dengan memperhatikan latar pendidikan bimbingan konseling.
- b. Diharapkan pihak dinas pendidikan memperhatikan kesejahteraan guru pembimbing.
- c. Setiap kepala sekolah diharapkan tidak memberikan tugas tambahan yang membebani tugas pokok guru pembimbing.
- d. Diharapkan pengawas sekolah, khususnya pengawas guru pembimbing lebih produktif dalam menjalankan tugas dan sekaligus dapat memberikan solusi agar para guru dapat mengembangkan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- e. Fasilitas seperti ruangan konseling individu maupun kelompok yang memadai, seperti; meja kursi dan lemari penyimpanan data, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, Donald A. & Blocher H. 1986. *The Cognitive Approach To Ethical Counseling: Values in Counseling Ethic*. New York: State University of New York at Albany.
- Blocher, D.H.1988.*The Professional Counselor*.New York: McMillan Publishing Company.
- Chiko, C.H. et al. 1980. *A Model to Systematize Competencies in Counselor Education.Counselor Education and Supervision*. 19. 283-291.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Cahyoto, 2002. *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*. Malang: Depdiknas/ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah- Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasiu*, Malang: YA3.
- Juntika, Syamsu, Yusuf.2007. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung:Rosda
- Moleong, L.J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Paul, Suparno. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius
- Prayitno,. 1999. *Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Ghalia
- Rochman Natawidjaja. 2003. *Kompetensi dan Etika Konselor Masa Depan*, Makalah Seminar dan Workshop tanggal 17 Pebruari 2003, Bandung: Program Pascasarjana
- Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*.Yogyakarta : Andi Offset.
- Siagian, S.P. 2004. *Manajemen Sumbe Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinamo, Jansen. 2005. *Delapan Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*. Grafika Mardi Yuana, Bogor.
- Shertzer,B. & Stone, S.C.1981. *Fundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Subino, H. 1988. *Pokok-Pokok Pengumpulan data Analisis Data Penafsiran Dan, dan Rekomendai Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP
- Sularto. 2007. *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi: Antara Cita dan Fakta*. Jakarta: Kompas.
- Suyanto, 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percanturan Dunia Global)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.